



Matalensa: Journal of Photography and Media

<https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MTLS>

Volume 4, Nomor 2, Bulan Agustus Tahun 2024, Hal 68 - 79

EKSPLORASI TAPANULI SELATAN DALAM TRAVELING PHOTOGRAPHY

Ilman Kusnadi, Indah Susanti, Haslinda Mora

Photography Study Program, Faculty of Arts and Design, Indonesian Art Institute Padang Panjang

ilmanksnd@gmail.com, indahsusanti@isi-padangpanjang.ac.id, indah.isipp@gmail.com,
haslindamora@isi-padangpanjang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to document the beauty of nature, culture, human activities, culinary, historical buildings and other objects in South Tapanuli. The research method used is qualitative and is also inseparable from the creation method which begins with preparation, design, realization and presentation of the work. The works were taken in seven sub-districts in South Tapanuli, namely Batang Toru, Muara Batang Toru, Angkola Sangkunur, Marancar, Sipirok, Angkola Muara Tais and Sayur Matinggi. The photography techniques used in this journalistic realm are framing, detail, high angle, low angle and several other photography techniques. Through Traveling Photography, the natural beauty and cultural richness of the South Tapanuli area becomes a personal archive and more introduction to the wider community. Of course, without releasing the elements and essence of Traveling Photography, namely nature, people, and culinary. The results of this research provide a deep understanding and strengthen the existence of tourist destinations in the area. In addition, it also explores the potential for tourism development through the visual medium of photography.

Keywords: *Exploration, Enchantment, South Tapanuli, Traveling, Photography.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan keindahan alam, budaya, aktivitas manusia, kuliner, bangunan bersejarah dan objek lainnya yang ada di Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan juga tidak terlepas dari metode penciptaan yang diawali dari persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian karya. Pengambilan karya dilakukan di tujuh kecamatan yang ada di Tapanuli Selatan yaitu Kecamatan Batang Toru, Muara Batang Toru, Angkola Sangkunur, Marancar, Sipirok, Angkola Muara Tais dan Sayur Matinggi. Teknik fotografi yang digunakan pada ranah jurnalistik ini adalah framing, detail, high angle, low angle dan beberapa teknik fotografi lainnya. Melalui *Traveling Photography* keindahan alam dan kekayaan budaya di daerah Tapanuli Selatan menjadi arsip pribadi dan pengenalan lebih kepada masyarakat luas. Tentunya tanpa melepaskan unsur dan esensi *Traveling Photography* yakni alam, manusia, dan kuliner. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam serta memperkuat keberadaan destinasi wisata di daerah tersebut. Selain itu juga menggali potensi pengembangan pariwisata melalui media visual fotografi.

Kata Kunci : *Eksplorasi, Pesona, Tapanuli Selatan, Traveling, Fotografi.*

PENDAHULUAN

Tapanuli Selatan, sebuah wilayah di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, memiliki ibu kota di kecamatan Sipirok. Awalnya, wilayah ini termasuk kabupaten yang luas dengan ibu kota di Padang Sidempuan. Namun, seiring pemekaran, sejumlah daerah terpisah dari Tapanuli Selatan, termasuk Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas. Pada pertengahan tahun 2023, penduduk Tapanuli Selatan mencapai 317.080 jiwa. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat ialah bahasa Batak Angkola. Umumnya, mayoritas penduduk Tapanuli Selatan menganut agama Islam. Kabupaten ini dikenal dengan slogan "*Sahata Saoloan*" (dalam Bahasa Angkola), yang berarti "*Seiya-Sekata*". Di sebelah utara, wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara. Sementara itu, di bagian timur, berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sementara di sebelah barat dan selatan, berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal. Kota Padang Sidempuan berada di tengah wilayahnya dan sepenuhnya dikelilingi oleh Tapanuli Selatan. Mayoritas penduduk menggantungkan hidup sebagai petani dan berkebun, dengan kopi sebagai hasil pertanian utama yang paling melimpah.

Tapanuli Selatan selain didukung dengan keindahan alam, kuliner dan budayanya juga sangat menarik untuk di eksplor lebih dalam. Apalagi keberadaan foto sebagai media promosi masih belum memenuhi secara aspek fotografi. Inilah yang mendorong penulis membahas tapanuli selatan melalui medium fotografi, tepatnya fotografi perjalanan. Fotografi perjalanan atau *Traveling Photography* adalah foto yang esensinya meliputi ketertarikan manusia dan aktivitasnya. Selain menarik itu didukung juga dengan keindahan alamnya. (Abdul Saftar, S. Sos., MM. Kadis Pariwisata Daerah Tapanuli Selatan).

Pada penyajiannya, penulis menggunakan medium fotografi perjalan sebagai bentuk jawaban dari maslaah yang dirumuskan yakni bagaimana menciptakan karya fotografi perjalanan dengan ide dan objeknya keindahan alam tapanuli selatan. Tentunya di sini penulis menggunakan beberapa karya pembanding untuk menunjukkan keaslian karya yang telah diciptakan. Karya-karya tentang fotografi memang sudah banyak dihadirkan oleh fotografer. Seperti salah satunya yang dilakukan oleh Barry Kusuma. Jika Barry Kusuma mengeksplor keindahan alam

samosir dengan objek danau toba, maka penulis menghadirkannya dengan ide dan objek keindahan Tapanuli Selatan dengan objek air terjun, danau, kuliner dan sejarah budaya daerah setempat. Hal ini secara tidak langsung berdampak positif pada sektor pariwisata dan ekonomi (indah susanti: 2024) masyarakat Tapanuli selatan itu sendiri. Apalagi Tapanuli Selatan memiliki kekayaan alam yang cukup luas di antaranya danau yang memiliki luas kurang lebih 4,5 hektar.

Danau ini merupakan danau terbesar ke dua setelah danau Toba. Ada beberapa pokok persoalan yang belum ter-ekspos di media sosial termasuk ada beberapa tempat yang belum diketahui wisatawan diantaranya:

(1). Air terjun Silima-lima yang memiliki ketinggian air jatuh 80 meter dan merupakan air terjun tertinggi di Tapanuli Selatan. Namun, masih banyak sampah terlihat yang berserakan di sekitaran air terjun. Untuk mencapai keindahan ini harus menempuh perjalanan melewati tangga seribu (sekitar 1 kilometer) yang memakan waktu tempuh sekitar 30 menit. Dan untuk menuju lokasi utama air terjun, diperlukan usaha dan semangat yang tinggi. (2). Danau Siais, Danau Siais dinobatkan sebagai danau kedua terbesar setelah Danau Toba. Memiliki luas 4.5 hektare, danau ini dikelilingi oleh pemandangan pegunungan hijau yang lebat dan suasana air yang tenang. Akan Tetapi masih banyak orang di Tapanuli Selatan maupun luar Tapanuli Selatan yang tidak mengetahui bahwa danau ini merupakan danau kedua terbesar di Sumatera Utara setelah Danau Toba. (3). Air Tejun Timbulan, akses jalan menuju objek wisata ini sangat terjal penuh dengan rintangan dan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap sampah yang ada di sekitaran objek wisata. (4). Kuliner Khas Tapanuli Selatan, tidak hanya menawarkan banyaknya tempat wisata tetapi juga memiliki kuliner dengan cita rasa lezat. Berdasarkan beberapa persoalan yang dibicarakan di atas maka pengkarya ingin memecahkan persoalan itu lewat karya-karya yang di sampaikan dalam *Traveling Photography*.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah Bagaimana menciptakan karya fotografi dengan objek Tapanuli Selatan dalam *Travelling Photography* dengan objek Tapanuli Selatan. Dalam ide penciptaan karya fotografi tentang Eksplorasi Tapanuli Selatan dalam kegiatan *Traveling Photography*. Pengkarya merujuk pada beberapa karya foto yang akan menjadikan referensi sekaligus perbandingan dengan karya yang diciptakan penulis.

1. Barry Kusuma



Gambar 1

Judul Karya: Samosir & Toba

(Sumber: <http://www.barrykusuma.com> 2021, 14-januari-2024)

Ketertarikan pengkarya pada foto diatas dalam menggambarkan objek Danau Toba, yang diabadikan oleh fotografer Barry Kusuma dengan menggunakan *High Angle* teknik sinemafotografi dimana kamera mengarah ke bawah pada subjek dari sudut pengambilan gambar yang tinggi. Sedangkan pengkarya akan mengambil Danau Siais menggunakan Drone dengan teknik *Long Shot* yaitu mengambil foto dari atas dengan sudut pengambilan yang lebar.

2. Enche Tjin



Gambar 2

Judul Karya: Sate Ayam

(Sumber: <https://www.fotografer.net> 2020, diakses 14-januari-2024)

Karya di atas merupakan karya dari fotografer Enche Tjin. Foto ini di ambil di Batam, Indonesia. Pada karya di atas memperlihatkan makanan Sate Ayam Batam, tetapi dengan karya yang akan pengkarya buat dengan menggunakan objek makanan Tradisional Tapanuli Selatan yaitu: *Itak Pohul-pohul* dan kain Ulos Batak, Itak Pohul-pohul kalau di artikan adalah makanan atau kue yang di kepal. Karakteristik utama dari kue ini adalah bentuknya yang mirip dengan kepalan tangan orang dewasa yang tertutup. Pengkarya akan melakukan pengambilan foto

dengan teknik high angle agar detail pada foto terlihat jelas dan memudahkan pengkarya dalam proses pengambilan foto.

3. Andri Prasetyo



Gambar 3

Judul Karya: Panen Raya

(Sumber: <http://repository.isiska.ac.id/AndryPrasetyoM.Sn..pdf> 2019, diakses 24-januari-2024)

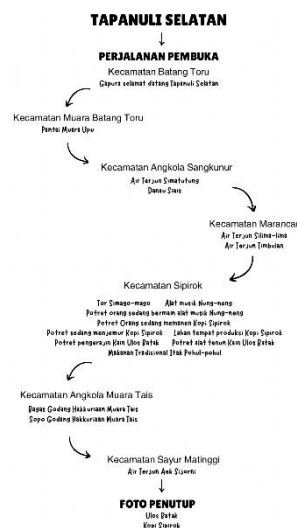
Ketertarikan pengkarya pada foto di atas menggambarkan objek orang yang sedang memanen kopi, yang diabadikan oleh Andri Prasetyo yang berjudul “*Panen Raya*”. Foto ini menggunakan komposisi framing dalam karyanya yang mana daun-daun dan buah kopi yang membuat sebuah frame kepada si petani kopi, juga menggunakan cahaya alami pada pagi hari yang mana untuk mendapatkan cahaya yang lembut pada karyanya. Sedangkan pengkarya akan menciptakan objek pemetikan biji kopi oleh petani dan penggunaan komposisi perspektif untuk mendapatkan kesan kedalaman dan dramatis.

Dalam penciptaan tugas akhir ini yang menjadi pembeda dan persamaan dari karya di atas adalah pengkarya akan menggunakan objek Tapanuli Selatan dengan menampilkan beberapa unsur seperti *Landscape*, *Human Interest*, *Arsitektur*, *Food Photography* dan *Potrait*. Pengkarya menggunakan pencahayaan yang berbeda dengan karya di atas yaitu dengan menggunakan cahaya alami sebagai sumber cahaya utama juga menggunakan *speed light* sebagai cahaya tambahan dan menggunakan teknik komposisi yang berbeda.

Penulis akan menggunakan beberapa landasan teori yang akan menjadi dasar penciptaan karya sesuai dengan bentuk penciptaan karya yaitu, teori Jurnalistik dan *Traveling Photography*. Penggunaan teori Jurnalistik dengan karya fotografi yang penulis ciptakan sesuai dengan pengertian Jurnalistik yang bersifat realita tanpa dibuat. Dan penggunaan *Traveling Photography* dengan karya fotografi

yang penulis ciptakan dengan menampilkan beberapa unsur seperti seperti *Landscape, Human Interest, Arsitektur, Food Photography* dan Potrait. Hasil dari penulisan ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam serta memperkuat keberadaan destinasi wisata di daerah tersebut. Penulisan ini juga menggali potensi pengembangan pariwisata melalui media visual fotografi. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam mempromosikan potensi wisata, kebudayaan masyarakat, kuliner, bangunan bersejarah di Tapanuli Selatan dan memberikan inspirasi bagi penggiat fotografi untuk terus menggali dan mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Penulis menggunakan beberapa metode dalam proses penciptaan karya ini yaitu, persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian karya. Persiapan, pada tahap ini penulis meliputi pemilihan judul, eksplorasi, menenrukan lokasi penciptaan, dan wawancara. Perancangan adalah langkah selanjutnya, pada tahap ini penulis memilih Tapanuli Selatan sebagai subjek karyanya, sementara juga menampilkan elemen-elemen seperti *Landscape, Human Interest, Arsitektur, Food Photography* dan Potrait. Berikut adalah mapping penciptan karya *Traveling Photography*:



Selanjutnya perwujudan dengan menggunakan beberapa alat berupa drone, kamera, lensa, tripod dan laptop. Dan terakhir penyajian karya, ini merupakan tahapan akhir dari proses penciptaan karya foto yang akan di pameran. Dalam tahapan ini, karya foto akan dipajang di sebuah ruangan kosong yang akan ditata

dan didekorasi dengan baik. Karya foto yang akan dipamerkan akan dicetak dengan ukuran 40 cm x 60 cm, menggunakan bahan *Laminating Doff*.

PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Konteks Eksplorasi Tapanuli Selatan dalam *Traveling Potography* ini dilihat dari konsep penciptaan karya yang merupakan landasan utama dan mengarahkan proses fotografi. Konsep ini mencakup pemilihan tema, narasi dan pendekatan visual yang akan diwujudkan melalui serangkaian foto. Dalam eksplorasi Tapanuli Selatan, konsep penciptaan karya yang penulis lakukan diharapkan mampu menangkap esensi keindahan alam, keberagaman budaya dan kehidupan masyarakat setempat.

Dimulai dengan memilih daerah Tapanuli Selatan sebagai tempat yang akan dikunjungi dan menggunakan alat transportasi sepeda motor. Penulis menggali keunikan daerah tersebut, diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal tentang teknik pemotretan, penggunaan lensa yang tepat, pengaturan segitiga *exposure* dan komposisi yang baik sehingga konsep karya dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan dan cerita yang mendalam melalui hasil karya fotografi.

Penciptaan karya Eksplorasi Tapanuli Selatan dalam *Travelling Fotography* menjadikan sebuah perjalanan pengkarya sebagai objek utama untuk mendapatkan sumber informasi terkait hal-hal yang pengkarya temui dan dilakukan kegiatan pemotretan secara individual maupun kelompok setelah ditentukan delapan kecamatan di Tapanuli Selatan sebagai lokasi yang akan diamati.

Hasil Karya



Karya 1
Gapura Selamat Datang Tapanuli Selatan
Ukuran foto 40 cm x 60 cm
Photo *paper laminating doff*
Ilman Kusnadi, 2024

Pada karya yang berjudul Gapura Selamat Datang Tapanuli Selatan, karya foto ini merupakan karya foto pertama atau pembuka dalam penciptaan karya Eksplorasi Tapanuli Selatan Dalam *Traveling Photography*, karya foto ini merupakan salah satu akses menuju Tapanuli Selatan apabila kita sedang berjalan dari Kota Medan melewati jalur Kota Sibolga.



Karya 2
Air Terjun Aek Sijorni
Ukuran foto 40 cm x 60 cm
Photo *paper laminating doff*
Ilman Kusnadi, 2024

Pada penciptaan karya yang berjudul Air Terjun Aek Sijorni merupakan tempat wisata alam air terjun. Aek yang ber arti (air) dan Sijorni ber artikan (jernih), bisa di artikan Aek Sijorni ini adalah Air yang bersih. Sesuai dengan namanya air terjun ini memiliki air yang sangat jernih dan tidak hanya satu tempat Lokasi saja yang memiliki variasi, bentuk dan tinggi yang berbeda-beda.

Aek Sijorni adalah sebuah air terjun bertingkat yang airnya tetap jernih karena mengalir melalui batu cadas dan tidak tercampur dengan lumpur, dengan banyak pohon kelapa di sekelilingnya. Untuk mencapai tempat ini, pengunjung harus melewati jembatan gantung di atas sungai Sayur Matinggi. Pada penciptaan karya kedelapan belas yang berjudul Air Terjun Aek Sijorni merupakan visualisasi karya dimana terdapat sebuah tempat wisata alam di Kecamatan Sayur Matinggi, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.



Karya 3
Memanen Kopi
Ukuran foto 40 cm x 60 cm
Photo *paper laminating doff*
Ilman Kusnadi, 2024

Karya yang berjudul Memanen Kopi dimana memperlihatkan seorang bapak yang sedang memanen kopi Sipirok yang sudah matang. Kopi Sipirok biasanya ditanam di dataran tinggi yang memiliki suhu udara yang relatif sejuk. Perkebunan kopi ini umumnya dikelola oleh masyarakat Sipirok di wilayah yang berada di ketinggian 1200-1300 mdpl, yang merupakan zona penyangga Cagar Alam Sibual-buali. Budidaya kopi Sipirok telah dimulai sejak masa kolonial Belanda di wilayah Sipirok pada tahun 1839 saat Kerajaan Siregar Akkola Dolok pertama kali mengenal tanaman kopi dan mulai memasarkannya ke kolonial Belanda.



Karya 4
Itak Pohul-pohul
Ukuran foto 40 cm x 60 cm
Photo *paper laminating doff*
Ilman Kusnadi, 2024

Karya yang berjudul Itak Pohul-pohul merupakan makanan tradisional khas Tapanuli Selatan. Makanan ini dibuat dari tiga bahan utama, yaitu tepung beras, gula merah dan kelapa parut. Setelah semua bahan tercampur rata, ambil sebagian kecil adonan dan bulatkan dengan cara menggulungnya secara kuat menggunakan jari-jari tangan, sehingga membentuk bentuk bulat memanjang dengan bekas jari-jari yang terlihat pada permukaannya.



Karya 5
Bagas Godang Hakkuriaan Muara Tais
Ukuran foto 40 cm x 60 cm
Photo *paper laminating doff*
Ilman Kusnadi, 2024

Penciptaan karya yang berjudul Bagas Godang Hakkuriaan Muara Tais yang memvisualkan bentuk dari Rumah Adat dan Interiornya. Pada karya ini akan melanjutkan perjalanan Traveling dari Kecamatan Sipirok menuju Kecamatan Angkola Muara Tais. Rumah adat ini merupakan tempat tinggal para Raja di zaman dahulu yang sekarang di tempati oleh cucu dari raja Hakkuriaan. Hakkuriaan sendiri merupakan nama Rajanya dan Muara Tais adalah nama lokasi kampungnya tepatnya di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Rumah adat ini Hakkuriaan Muaratais merupakan salah satu rumah adat peninggalan suku Batak Mandailing.



Karya 6
Ulos Batak Sipirok
Ukuran foto 40 cm x 60 cm
Photo *paper laminating doff*
Ilman Kusnadi, 2024

Penciptaan karya foto yang berjudul Ulos Batak Sipirok merupakan foto penutup. Dimana sebagai foto penutup pengkarya memvisualkan Kain Ulos Batak dan Kopi Sipirok. Kain tenun ulos merupakan kain tenun yang menjadi ciri khas bagi masyarakat suku Batak. Ulos memiliki fungsi dan makna yang sangat penting

dalam berbagai upacara adat seperti kelahiran, pernikahan, kematian dan penyambutan. Begitu juga dengan penampilan visual dari kemasan kopi Sipirok jenis Robusta yang sudah siap untuk dipasarkan baik di Kota Sipirok maupun di luar Kota Sipirok.

Analisis Karya

Analisis karya berisi tentang penjelasan karya yang telah di buat dengan judul Eksplorasi Tapanuli Selatan dalam Traveling Photography yang memvisualkan tentang keindahan alam, objek wisata, rumah adat, kerajinan tangan dan makanan tradisional daerah khas Tapanuli Selatan serta kehidupan sosial masyarakat Tapanuli Selatan.

Penulis memvisualkan foto sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Definisi *Traveling Photography* yaitu gambar yang mengeskpresikan perasaan, waktu dan tempat yang pengkarya kunjungi di Tapanuli Selatan. Dalam karya Traveling Photography juga terdapat rangkaian kisah atau history mengenai sebuah objek. Karya ini akan berdampak terhadap daerah Tapanuli Selatan dalam segi promosi kepada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan Eksplorasi Tapanuli Selatan ini penulis menggunakan beberapa teori yaitu Jurnalistik dan *Traveling Photography*. Penggunaan teori Jurnalistik dengan karya fotografi yang penulis ciptakan sesuai dengan pengertian Jurnalistik yang bersifat realita tanpa dibuat. Setelah melakukan beberarap kegiatan *Traveling Photography* ternyata tidak bisa di lepaskan dari medium fotografi yaitu Traveling Photography, karena esensi dari Traveling Photography itu sendiri terdiri dari *Landscape, Human Interest, Arsitektur, Food Photography* dan Potrait.

Setelah menjelajahi dan menganalisis hasil penciptaan karya "*Eksplorasi Tapanuli Selatan dalam Traveling Fotografi*", dapat disimpulkan bahwa karya tersebut berhasil menghadirkan keindahan dan keberagaman wilayah Tapanuli Selatan melalui medium fotografi. Dengan konsep *traveling fotografi* yang digunakan, karya ini mampu menyampaikan pesan yang dalam tentang pentingnya menjaga alam, melestarikan budaya dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Yuyung, 2013, Travelling phoyography bes spot. PT Elex Media Koputindo, Jakarta
- Audy Alwi, Mirza. 2004. Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Media. Bumi Aksara. Jakarta
- Gani Gita, Ratri Rizki Kusumalestari. 2013, Jurnalistik Foto: Simbiosis Rekatan, Bandung
- Susanti Indah. 2024. Pemberdayaan Budaya Visual Erison J. Kambari dalam Ranah Pelestarian Budaya Lokal Sumatera Barat.
- Taufan, Wijaya, 2011, Foto Jurnalistik: CV Sahabat, Klaten.
- Tjin Enche Erwin Mulyadi, 2014, Kamus Fotografi: PT Media Kaputindo, Jakarta.

Sumber Internet

- Kusuma Barry, Samosir & Toba, Silima Lombu, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara
(Sumber: <http://www.barrykusuma.com>, 14-januari-2024)
- Tjin Enche, Sate Ayam, Batam, Indonesia
(Sumber: <https://www.fotografer.net>, diakses 14-januari-2024)
- Prasetyo Andri, Panen Raya
(Sumber: <file:///C:/AndryPrasetyo,S.Sn.,M.Sn.pdf>, diakses 24-januari-2024)